

Optimalization of the Nagari Owned Enterprise Program (BUMNag) Mitra Mandiri in Developing the Potential of Nagari Sungai Pua Agam Regency

Optimalisasi Program Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Mitra Mandiri dalam Pengembangan Potensi Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam

Nadya^{1a} Rizki Syafril^{2b(*)}

¹Departemen ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

nadyabachtiar21@gmail.com

rizkisyafri@fis.unp.ac.id

(*) Corresponding Author

rizkisyafri@fis.unp.ac.id

How to Cite: Nadya (2023). Optimalisasi Program Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Mitra Mandiri Sungai Pua Kabupaten Agam doi: 10.36526/js.v3i2.

Abstract

Received : 30-03-2023
Revised : 06-04-2023
Accepted : 13-08-2023

Keywords:

Optimalization,
Nagari Owned Entity,
Nagari Potential

Badan Usaha Milik Nagari Mitra Mandiri Sungai Pua is a business entity established in order to utilize the wealth of Nagari Sungai Pua which has the potential to be developed. Through its program, BUMNag is expected to be maximized in operating it and will be able to benefit the people of Nagari Sungai Pua. This study aims to determine the optimization of the Sungai Pua Nagari "Mitra Mandiri" Owned Enterprise program in developing the potential of Nagari Sungai Pua.. The method in this study uses descriptive qualitative research methods. The research was conducted at the Nagari Owned Business Entity Sungai Pua Agam Regency with the selection of informants using purposive sampling technique. Data validity testing techniques using source and method triangulation techniques. This research was conducted using Siringoringo's optimization theory with indicators of goals, alternative decisions and limited resources. The results showed that the optimization of the Nagari Mitra Mandiri Sungai Pua Owned Business entity program was not optimal. This can be seen from Siringoringo's optimization indicators that alternative decisions have not run optimally and several indicators on limited resources are still an obstacle in the implementation of BUMNag programs. This article also describes the causes, ways that can be done, and future plans that can be done as an alternative in optimizing the program of the Nagari Owned Entity "Mitra Mandiri" Sungai Pua, Agam Regency.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi pedesaan yang bertujuan agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dasar pendirian BUMDes yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Ridlwani, 2015).

Selanjutnya peraturan terbaru yang mengatur terkait BUMDes yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 yang menjelaskan bahwa BUMDes adalah suatu badan hukum yang dibentuk oleh Desa/bersama Desa untuk menjalankan usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktifitas, memberikan jasa pelayanan, dan/atau menyelenggarakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Seiring dengan peraturan diatas, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 menjelaskan bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan Peraturan Desa. Dengan demikian, penyesuaian dalam penyebutan BUMDes dapat ditentukan oleh desa yang bersangkutan. Nagari menjadi sebutan yang melekat pada unit pemerintahan di Sumatera Barat. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Nagari yang didalamnya menjelaskan bahwa Nagari adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah dan berwenang untuk mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang sudah dikenal dan diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, penyebutan BUMDes dikenal dengan sebutan BUMNag (Badan Usaha Milik Nagari).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berikutnya disebut Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) adalah badan usaha yang pengurusannya diserahkan kepada masyarakat nagari, dari nagari oleh nagari dan untuk nagari. Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) lahir menjadi salah satu alternatif dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nagari yang didasarkan pada kebutuhan dan pemanfaatan potensi yang terdapat di Nagari. Kehadiran BUMNag dapat menjadi sumber penghidupan masyarakat karena BUMNag berdiri berlandaskan pada kesepakatan bersama masyarakat nagari, yaitu sekelompok masyarakat yang saling bersinergi, bekerjasama untuk memperbaiki ekonominya (Safitri & Jumiaty, 2020).

Penyelenggaraan Badan Usaha Milik Nagari sudah dilaksanakan di Sumatera Barat dengan total 345 BUMNag dari 923 Nagari yang ada (Yul et al., 2022). Salah satu Nagari di Sumatera Barat yang sudah mendirikan BUMNag yaitu Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Berdasarkan Peraturan Nagari Sungai Pua Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Nagari, BUMNag diresmikan pada tanggal 30 Agustus 2018 dengan nama Mitra Mandiri Nagari Sungai Pua, saat ini sudah berada pada kepengurusan priode-2.

Selama dua periode kepengurusan BUMNag Sungai Pua, program yang sudah terlaksana adalah program penjemputan sampah dan BUMNag Mart yang menjual alat tulis kantor. Dalam perjalanannya, program BUMNag Mart harus tutup pada bulan November 2021 karena mengalami kerugian. Begitupun dengan program pengelolaan sampah yang pada mulanya dirancang untuk dikelola dengan pemanfaatan rumah kompos, saat ini program tersebut masih berjalan pada tahap penjemputan saja. Belum ada tahapan lanjutan setelah sampah dijemput ke rumah-rumah masyarakat. Artinya sampah ini hanya dijemput

kemudian diantar ke Tempat Pembuangan Sampah di gudang yang berada di Galuang, untuk kemudian dilanjutkan oleh Dinas Lingkungan Hidup menuju Payakumbuh. Program pengelolaan sampah belum berada pada tahapan pengelolaan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Rumah Tangga (AD ART) BUMNag Sungai Pua, pada dasarnya program yang dapat dijalankan oleh BUMNag yaitu 10 program diantaranya: 1. Pengelolaan sampah; 2) pengelolaan tabek masyarakat; 3) penggemukan sapi; 4) Lembaga Keuangan Mikro; 5) Pengelolaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK); 6) pengeolaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat; 7) pengadaan barang dan jasa, pengelolaan pasca panen hasil pertanian; 8) usaha bersama bidang pertanian; 9) industri makanan; 10) dan jasa pendidikan.

Apabila melihat program-program yang sudah dirancang, hal ini sejalan dengan potensi yang dimiliki Nagari Sungai Pua. Kekayaan alam, budaya, serta kondisi sosial yang menjadi ikon bagi Nagari Sungai Pua. Beberapa potensi tersebut diantaranya pertanian yang subur, sumber air yang melimpah, bangunan Rumah Gadang Tuanku Lareh, keragaman jenis usaha masyarakat Nagari, serta Sumber Daya Manusia yang memadai. Selain itu, Nagari Sungai Pua juga dikenal sebagai Nagari pandai besi dimana masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai pengrajin besi. Masyarakat Nagari Sungai Pua banyak yang memiliki pekerjaan di bidang pertanian, konveksi dan juga perdagangan yang diiringi dengan UMKM.

Terdapat beberapa objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan karena didukung oleh keindahan alam dan udara yang sejuk. Objek wisata di Nagari Sungai Pua yang dapat dikembangkan yaitu Wisata Keluarga Badorai, Wisata Olah Raga, Wisata Belanja dan Agro Wisata (*Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari (LPPN) Akhir Masa Jabatan Walinagari Sungai Pua Tahun 2017-2023*, n.d.). Dengan demikian, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di Nagari Sungai Pua menjadi kekayaan yang apabila dikembangkan akan sangat bermanfaat bagi perkembangan masyarakat serta Nagari itu sendiri.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya BUMNag selaku badan usaha yang ditunjuk untuk melakukan pengelolaan terhadap jenis-jenis potensi daerah pada kenyataannya belum maksimal dalam melaksanakan tugas mereka. Realisasi terhadap program-program yang diharapkan mampu mengembangkan potensi Nagari ternyata belum dimaksimalkan dan terbukti dari program yang sudah berjalan. Dimana program yang berjalan cenderung mengalami kerugian. Apabila dilihat dari kontribusinya, BUMNag baru berada pada tahapan memberi kontribusi di bidang kebersihan, belum ada sumbangsih dari segi finansial terhadap Nagari dan masyarakat Nagari. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi program Badan Usaha Milik Nagari Mitra Mandiri dalam Pengembangan Potensi Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan data dan fakta yang aktual pada lokasi penelitian selanjutnya penelitian ini akan dikaitkan dengan

teori-teori relevan yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data yang peneliti dapatkan bersumber dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 8 orang informan yang terdiri dari Wali Nagari Sungai Pua selaku penasehat BUMNag, Direktur dan Bendahara BUMNag Sungai Pua, Pengawas BUMNag, Mantan pegawai BUMNag periode pertama serta 3 orang masyarakat Nagari Sungai Pua. Analisis penelitian ini menggunakan teori yang optimalisasi yang dikemukakan oleh Siringoringo. Selanjutnya analisis teori dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi (Murdiyanto, 2020: 48-51).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan optimalisasi program Badan Usaha Milik Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam, Peneliti menggunakan teori optimalisasi dari Siringoringo (dalam Wulandani, Amallia, dan Yusra (2022)), bahwa optimalisasi adalah proses dalam mencari alternatif terbaik, sifatnya tidak harus yang paling menghasilkan keuntungan yang paling besar dapat dicapai jika tujuan optimalisasi adalah untuk memaksimalkan hasil, atau tidak mesti biaya yang paling rendah dapat dikurangi jika tujuan optimalisasi adalah untuk meminimumkan biaya. Optimalisasi didefinisikan sebagai yang tertinggi, terbaik, paling menghasilkan, paling menguntungkan, dan seterusnya. Jadi, optimalisasi merupakan suatu langkah atau metode untuk menjadikan sesuatu semakin baik dan sempurna, semakin baik kinerjanya, atau menjadi lebih efisien. (Wulandani, Amallia, dan Yusra, 2022). Nurrohman (2017:99-100), turut memaparkan bahwa optimalisasi sebagai usaha untuk memperbaiki performa pada sebuah satuan kerja atau perorangan yang berkaitan dengan kemaslahatan umum, demi tercapainya kepuasan dan kesuksesan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Sedangkan Winardi mengemukakan bahwa optimalisasi adalah upaya dalam memaksimalkan kegiatan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan (Rattu et al., 2022).

Program menurut Hanz Hochholzer dalam E Hetzer adalah sekumpulan Program adalah kumpulan kegiatan nyata, terencana, dan terkoordinasi untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Tayibnaps menambahkan pengertian program sebagai segala hal yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk mendatangkan hasil atau dampak (Widiastuti, Bachri, dan Maureen, 2023).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi didefinisikan sebagai kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang terdapat di desa untuk dijadikan modal awal dalam melaksanakan Pembangunan Desa. Potensi Desa merupakan kekuatan, kemampuan dan kesanggupan desa dan memungkinkan untuk bisa berkembang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soleh, 2017). Terkait tujuan pengembangan potensi Desa/ Nagari yaitu untuk mendukung terciptanya kemandirian masyarakat desa/nagari melalui penggalan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat (Soleh, 2017).

Selanjutnya Siringoringo mengemukakan bahwa terdapat tiga Indikator Optimalisasi diantaranya tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang dibatasi. Berikut pembahasan terkait indikator tersebut sebagai berikut.

a. Tujuan

Siringoringo mengemukakan bahwa Tujuannya dapat berupa maksimasi atau minimalisasi, yakni berupa maksimalisasi apabila tujuan yang ingin dicapai terkait dengan keuntungan, pendapatan, dan sebagainya, dan minimalisasi apabila tujuan optimasi terkait dengan biaya, waktu, jarak, dan sebagainya.

Dalam hal program Badan Usaha Milik Nagari Mitra Mandiri Sungai Pua, menurut Wali Nagari Sungai Pua, pemaksimalan terhadap pengembangan potensi Nagari sudah terwujud melalui program-program yang sudah ditetapkan sebagai jenis program yang dapat dijadikan acuan oleh BUMNag untuk diterapkan. Program-program yang sudah tercantum pada AD ART BUMNag adalah program yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan bersama Nagari (MUSNA) dengan mendatangkan tim profesional dalam mengkaji potensi yang ada di Nagari Sungai Pua, kemudian dibuatkan rancangan programnya. Program-program seperti pengelolaan sampah, pengelolaan tabek masyarakat; penggemukan sapi; Lembaga Keuangan Mikro; Pengelolaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK); pengeolaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat; pengadaan barang dan jasa, pengelolaan pasca panen hasil pertanian; usaha bersama bidang pertanian; industri makanan; dan jasa pendidikan. Seluruh program ini adalah kekayaan yang ada di Nagari Sungai Pua yang kemudian dikerucutkan menjadi target potensi yang dapat dikembangkan.

Artinya tujuan dari dilaksanakan program-program BUMNag adalah untuk mengembangkan potensi yang ada di Nagari Sungai Pua secara maksimal untuk kemudian kembali berdampak kepada masyarakat Nagari Sungai Pua. Dengan demikian optimalisasi program BUMNag sudah memenuhi aspek pencapaian tujuan pada indikator optimalisasi yaitu untuk pemaksimalan potensi yang ada di Nagari Sungai Pua.

b. Alternatif Keputusan

Alternatif Keputusan merupakan cara/ langkah yang ditempuh dalam upaya mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Alternatif keputusan dapat dilihat dari bagaimana realisasi yang terjadi di lapangan.

Realisasi dari pencapaian tujuan program BUMNag dalam mengembangkan potensi Nagari Sungai Pua saat ini adalah dengan melaksanakan salah satu programnya yaitu pengelolaan sampah. Dalam pelaksanaannya program pengelolaan sampah masih berada pada tahap penjemputan, belum ada pelaksanaan pemilahan sampah serta pengolahan melalui rumah kompos yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan program pengelolaan sampah ternyata juga hanya sebatas

penjemputan yang pada kenyataannya juga belum maksimal. Masyarakat banyak mengeluh, diakibatkan kendala teknis yang terjadi terkait kendaraan penjemputan sampah yang sering mengalami kerusakan serta Dinas Lingkungan Hidup yang juga terkendala armada penjemputan sampah yang juga rusak. Selanjutnya pihak dari Dinas Lingkungan Hidup juga hanya mampu menjemput 2 kali dalam seminggu ke Gudang sampah Nagari Sungai Pua. Pada akhirnya sampah mengalami penumpukan, petugas penjemputan sampah pun tidak bisa bertindak banyak karena sampah masyarakat juga turut mengalami dampak karena sampah mereka terpaksa untuk dibiarkan oleh petugas tanpa dilakukan penjemputan.

Selanjutnya pada program BUMNag Mart yang merupakan bagian dari pengadaan barang dan jasa, realisasi dari program ini juga tidak maksimal. Keadaan kantor BUMNag Mart yang berada pada satu arah persimpangan namun cenderung lebih terlihat dari satu arah menyebabkan masyarakat tidak mengetahui keberadaan BUMNag. Sehingga program ini harus tutup pada November 2021 dikarenakan selalu mengalami kerugian, lokasi yang tidak strategis, serta persaingan usaha yang sangat ketat. Dengan demikian, program BUMNag Mart belum menjadi keputusan yang tepat dalam pengembangan potensi Nagari Sungai Pua.

Program-program lainnya yang belum berjalan dan belum dijalankan oleh BUMNag Sungai Pua diantaranya pengelolaan tabek masyarakat, penggemukan sapi, pengelolaan hasil pasca pertanian, kerjasama di bidang pertanian, pengelolaan AMDK dan pengelolaan air bersih untuk masyarakat serta program jasa pendidikan belum terlihat bagaimana realisasi yang terjadi. Sehingga dengan demikian dalam alternatif keputusan untuk mewujudkan tujuan pengembangan potensi Nagari melalui programnya dapat dikatakan aktivitasnya belum terlihat. Hal ini artinya alternatif keputusan dalam perwujudan program BUMNag belum optimal untuk mengembangkan potensi Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam.

c. Sumber daya yang Membatasi

Indikator terakhir optimalisasi menurut Siringoringo yaitu Sumber Daya yang Membatasi. Sumber daya adalah usaha yang harus dilakukan untuk meraih sasaran yang sudah ditentukan. Tersedianya sumber daya ini bersifat terbatas, maka harus ada keterlibatan dalam melakukan penggabungan untuk memenuhi keperluan proses optimalisasi. Adapun indikator dalam sumber daya yang membatasi adalah bahan baku, fasilitas produksi, tenaga kerja, modal, pangsa pasar, dan peraturan pemerintah.

Beberapa program Badan Usaha Milik Nagari Sungai Pua adalah program yang menitikberatkan pada pemanfaatan potensi yang ada di Nagari Sungai Pua, yaitu program Air Minum Dalam Kemasan, Pengelolaan air bersih kepada masyarakat, pengadaan pasar kuliner di tempat bersejarah yaitu Rumah Gadang Angku Lareh serta pemanfaatan, selanjutnya pada bidang pertanian dengan melakukan kerjasama dalam perencanaan hingga pasca panen. Dalam hal ini pemanfaatan sumber daya alam yang

sudah ada menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan program-program BUMNag. Dengan demikian beberapa program ini tidak menjadi penghambat dalam perolehan bahan baku karena memang pada dasarnya bahan-bahan tersebut memang sudah ada di Nagari Sungai Pua.

Terkait indikator fasilitas produksi, disebabkan program BUMNag ada yang direncanakan untuk pengelolaan pasca panen, maka fasilitas produksi turut menjadi sumber daya yang membatasi dalam pelaksanaan program pengelolaan hasil pertanian pasca panen serta pada program pengelolaan sampah yaitu untuk pengoperasian rumah kompos dimana untuk penilahan dan pengelompokan jenis sampah ini diperlukan fasilitas yang khusus untuk memproduksi kompos. Hal ini juga berkaitan dengan indikator tenaga kerja dimana dalam pengelolaan rumah kompos ini diperlukan seseorang yang memiliki kapasitas di bidangnya seperti ahli kimia untuk melakukan pengelolaan rumah kompos.

Indikator modal menjadi hal yang sangat krusial dalam pelaksanaan program-program BUMNag Sungai Pua. Pemberian modal yang sedikit yaitu 100 juta rupiah per tahun, melalui penganggaran penyertaan modal Nagari ternyata tidak mencukupi untuk operasional BUMNag selama satu tahun. Mereka mengalami kendala karena seluruh biaya bertumpu pada 100 Juta tersebut termasuk untuk penggajian pegawai pengelola BUMNag. Hal ini tentunya tidak cukup ditambah dengan biaya operasional mobil penjemput sampah yang sering mengalami kerusakan, biaya sewa tanah, pembayaran listrik dan lainnya. Sehingga untuk membuka program lain, BUMNag terlalu kesulitan karena untuk biaya per tahun saja mereka mengalami kekurangan modal, apalagi jika mereka harus membuka program lainnya.

Pangsa Pasar pada program BUMNag belum menjadi permasalahan yang dihadapi pada Sumber Daya yang membatasi karena sifat program BUMNag belum ada melakukan produksi untuk dipasarkan kembali. Selanjutnya indikator peraturan pemerintah, berdasarkan keterangan pihak BUMNag Sungai Pua serta Wali Nagari Sungai Pua bahwa peraturan pemerintah terkait BUMNag Sungai Pua telah legal dan tidak menjadi sumber daya yang membatasi. Namun demikian, peraturan ini dirasa belum optimal karena dalam operasionalnya BUMNag membutuhkan regulasi lanjutan yang menunjukkan bahwa program BUMNag juga merupakan sesuatu yang legal dan memerlukan dukungan dari pemerintah setempat juga dari masyarakat. Sehingga peraturan yang diharapkan hadir adalah terkait kewajiban keikutsertaan masyarakat terhadap penyelenggaraan program yang diadakan BUMNag.

Dari ketiga dimensi yang terdapat pada Teori Optimalisasi Siringoringo pada dasarnya hanya indikator tujuan yang menunjukkan kondisi yang optimal. Namun apabila dilihat dari alternatif keputusan, sumber daya yang membatasi serta apabila dikelompokkan pada setiap program BUMNag, indikator optimalisasi ini belum bisa dikatakan berjalan dengan baik.

PENUTUP

Optimalisasi program Badan Usaha Milik Nagari Mitra mandiri dalam pengembangan potensi Nagari belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator yang belum terpenuhi berdasarkan teori optimalisasi Sirigoringo (dalam Wulandani, Amallia, dan Yusra (2022)) yang dari hasil temuan peneliti bahwa indikator sumber daya yang membatasi pada peraturan pemerintah dan modal menjadi hal yang membatasi gerak BUMNag ke depan. Selanjutnya pada indikator alternatif keputusan pada aktivitas untuk menjalankan program BUMNag, hal ini juga menunjukkan belum berjalan dengan baik karena bentuk bukti nyata terhadap 10 rancangan program belum menunjukkan hal yang serius. Hal yang turut menjadi penghambat dalam operasional BUMNag yaitu kurangnya dukungan dari pemerintahan setempat dalam menyukseskan setiap kegiatan BUMNag. Adanya masalah internal yang berkaitan dengan egoisme serta kurangnya komunikasi yang dilakukan dengan pihak pemerintahan setempat dimulai dari tingkatan Kecamatan hingga Jorong. Solusi ke depan adalah dengan mencoba ekspansi ke jenis program lain seperti pariwisata karena menjadi salah satu sumber potensi nagari yang dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari (LPPN) Akhir Masa Jabatan Walinagari Sungai Pua Tahun 2017-2023. (n.d.). Nagari Sungai Pua.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Bandung: Rosda Karya (1st ed.). Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAI_F.docx
- Nurrohman, B. (2017). Optimalisasi Pelayanan E-KTP Guna Meningkatkan Validitas Data Kependudukan di Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kajian Administrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 10(6), 98–107.
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *Jurnal Governance*, 2(1), 1–9.
- Ridwan, Z. (2015). Payung Hukum Pembentukan BUMDes. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3), 355–371. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v7no3.396>
- Safitri, A., & Jumiaty, J. (2020). Efektivitas Badan Usaha Milik Nagari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Nagari Di Nagari Kataping Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2), 90–97. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i2.138>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Widiastuti, S., Bachri, B. S., & Maureen, I. Y. (2023). The New World Kirkpatrick Model (NWKM) pada Pelatihan Mandiri Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) Sussi Widiastuti 1, Bachtiar S. Bachri 2, Irena Y. Maureen 3 *Doktoral Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Su. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5083/http>
- Wulandani, S. A., Amallia, T., & Yusra, Z. N. (2022). Optimalisasi target dan realisasi pajak pada e-filling di Kota Bandung. *Jurnal Perpajakan Dan Keuangan Publik*, 1(1).

Yul, F., Marta, D., Pemerintahan, I., & Negeri, D. (2022). The Existence of Nagari-Owned Enterprises (BUMNAG) in Increasing Nagari Income in Nagari Tabek Patah , Salimpaung District , Tanah Datar Regency Eksistensi Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) Dalam Meningkatkan Pendapatan Nagari di Nagari Tabek Patah Ke. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(7), 3129–3150.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Nagari

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015

Peraturan Nagari Sungai Pua No. 2 Tahun 2018 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Nagari Sungai Pua.